

**Saran Perujukan:**

Alkadri, R., Arifin, R., Holish, A. M., Sari, D. P., & Resthiningsih, L. (2021). Covid-19 dan Studi Hukum: Bagaimana Mahasiswa Mencermati Peluang Publikasi di Tengah Pandemi?. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 395-424. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.718>

## **Covid-19 dan Studi Hukum: Bagaimana Mahasiswa Mencermati Peluang Publikasi di Tengah Pandemi?**

**Riska Alkadri<sup>1</sup>, Ridwan Arifin<sup>2</sup>, Amarru Muftie Holish<sup>3</sup>, Dewi Puspa Sari<sup>4</sup>, Lilies Resthiningsih<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

<sup>3</sup>HeyLaw Indonesia, Jakarta

<sup>4,5</sup>Perpustakaan Hukum Universitas Negeri Semarang

Email: riskaalkadri@gmail.com

**Abstrak.** Aktivistis mahasiswa merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, bukan hanya dalam pergerakan mahasiswa namun juga berbagai terobosan bagi kemajuan bangsa banyak diiniasi oleh mahasiswa. Perkembangan pergerakan aktivis mahasiswa menuntut setiap mahasiswa yang tergabung dalam berbagai lembaga kemahasiswaan bukan hanya harus memiliki sikap kritis dan luhur, namun juga kemampuan menyampaikan ide-ide dan pemecahan permasalahan yang ada. Stigma kurang bagus banyak dilekatkan kepada aktivis mahasiswa, mulai dari tingkat kualitas akademik yang tidak memuaskan, lulus tidak tepat waktu, responsif dan sangat reaktif, keras dan berpandangan berseberangan, hingga aksi-aksi demonstrasi yang diwarnai

berbagai kekerasan. Stigma tersebut hanya dalam beberapa kasus saja, tidak semua aktivis menghadapi kondisi demikian, namun stigma ini nampaknya sudah jauh melekat. Perkembangan aktivis mahasiswa dewasa ini menuntut aktivis juga harus memiliki tiga kemampuan literasi: literasi data, literasi kemanusiaan, dan literasi teknologi. Namun, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan kegiatan ini, 90-an persen aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES sepakat bahwa aktivis harus memiliki sikap kritis dan kemampuan menulis kritis, namun hanya sekitar 10-an persen aktivis yang telah melakukannya dengan serius (publikasi pemikiran dalam berbagai bentuk). Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kritis aktivis mahasiswa melalui peningkatan publikasi di berbagai media. Kegiatan ini juga bertujuan dibentuknya suatu komunitas penulisan kritis bagi aktivis mahasiswa dan menghadirkan wadah konkret bagi penyaluran ide-ide dan solusi aktivis mahasiswa dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca oleh banyak orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pemikiran kritis dalam studi hukum dengan metode IRAC (Issue, Rule, Application, Conclusion) yang lazim digunakan dalam menganalisis berbagai kasus dalam pemikiran studi hukum. Kegiatan ini berlangsung selama 8 (delapan) bulan dengan beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan mitra (aktivis mahasiswa) secara langsung, dan pemandu serta pengelola.

**Kata Kunci:** *Publikasi, Aktivis Mahasiswa, Mahasiswa Hukum*

**Abstract.** *Student activists are one of the important pillars in nation building, not only in the student movement but also various breakthroughs for the progress of the nation, many are initiated by students. The development of the student activist movement requires that every student who is a member of various student institutions must not only have a critical and noble attitude, but also the ability to convey ideas and solve existing problems. A lot of bad stigma is attached to student activists, ranging from unsatisfactory levels of academic quality, not graduating on time, responsive and very reactive, harsh and with opposing views, to demonstrations colored by various violence. The stigma is only in a few cases, not all activists face such conditions, but this stigma seems to have*

*been far attached. The development of student activists today demands that activists must also have three literacy skills: data literacy, human literacy, and technological literacy. However, based on the results of preliminary research on this activity, 90 percent of student activists from the Faculty of Law, UNNES agreed that activists must have a critical attitude and critical writing skills, but only about 10 percent of activists have taken it seriously (publishing ideas in various forms). . This activity is aimed at developing the critical skills of student activists through increasing publications in various media. This activity also aims to form a critical writing community for student activists and to present a concrete platform for channeling student activist ideas and solutions in written form that can be read by many people. This activity is carried out through a critical thinking approach in legal studies using the IRAC (Issue, Rule, Application, Conclusion) method which is commonly used in analyzing various cases in legal study thinking. This activity lasts for 8 (eight) months with several stages of activities involving partners (student activists) directly, as well as guides and managers.*

**Keywords:** *Publication, Student Activists, Law Activist*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan aktivis mahasiswa menjadi salah satu isu yang banyak dikaji oleh banyak pihak, terutama berkaitan dengan pergerakan dan kontribusinya bagi kemajuan bangsa. Namun, di samping pandangan-pandangan positif terhadap aktivis mahasiswa, selama ini juga berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan *drop out*. Prestasi akademik yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi (Anwar, 2012).

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of social control* sebenarnya adalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas,

melainkan juga membunji ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi (Barr & Harta, 2016).

Penelitian DiPipi-Hoy, Jitendra, dan Kern (2009) menyatakan bahwa hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan stress dan ketegangan. Manajer waktu yang baik adalah perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya kontrol atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu.

Sementara itu, dalam paradigma sistem perubahan sosial baik pada nilai dan struktur secara revolusioner serta evolusioner, aktivitas mahasiswa dipengaruhi oleh gerakan-gerakan sosial dari lingkungan individu dan kelompok sosial yang menjadi bagian dari diri individu. Gerakan sosial bisa muncul dalam berbagai macam kepentingan, seperti mengubah struktur hubungan sosial, mengubah pandangan hidup, dan memperebutkan peran politik (Susan, 2009; Septiani, 2016). Begitupun yang terjadi dengan beberapa dinamika aktivis mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (FH UNNES). Perubahan-perubahan sosial yang ada dalam beberapa kasus memicu berbagai konflik, misalnya dalam kasus aksi demonstrasi di lingkungan kampus dalam penolakan uang pangkal (Anonim, 2018; Sugiyarto, 2018; Budi, 2018; Widiarto, 2018).

Menurut Rollo May (1967) dalam Feist, J. & Feist, G.J. (2010: 65), bahwa manusia yang terlibat konflik dan benturan antara idealitas dengan realitas yang terjadi akan menyangkal takdir, kehilangan alasan untuk 'menjadi' dan tidak memiliki arah. Mereka berjalan tanpa memiliki tujuan atau target. Kemudian mereka akan terlibat pada perilaku yang membuat mereka merugi dan hancur. Mereka merasa tidak signifikan di dalam dunia yang semakin melakukan dehumanisasi pada individu. Perasaan tidak signifikan

ini lah yang mengarahkan manusia kepada sikap apatis dan keadaan penurunan kesadaran.

Sehingga, menurut Oley (2013), kecenderungan konflik adalah hal yang wajar dan sangat alamiah dalam dinamika aktivis mahasiswa, namun, respons dan reaksi atas konflik tersebut menjadi sangat penting untuk diperhatikan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satunya, dengan memberikan ruang dan wadah yang cukup bagi perkembangan demokrasi di lingkungan kampus termasuk pengembangan sikap-sikap kritis mahasiswa.

Tawakal (2015) menegaskan sikap kritis yang ada pada mahasiswa, dimana menurutnya bahwa sikap kritis dimunculkan karena ada suatu penyimpangan, dan layaknya sebuah masalah, pastilah ada solusi. Sikap kritis menurutnya adalah solutif, dimana tidak hanya melemparkan argumen tanpa solusi yang konkret. Sikap kritis bukan untuk menjatuhkan lawan, tapi untuk membangun kekompakan dan kebersamaan. Kritis itu objektif, sebagai mahasiswa, cakrawala pengetahuan harus terbuka pada perubahan dan peka serta menilai sesuatu tidak asal-asalan, harus ada fakta konkret yang mendukung argumen dan berdasarkan pandangan objektif, bukan pandangan subjektif yang hanya menguntungkan sebagian kelompok. Sikap kritis itu riil atau nyata, bukan hal fiktif yang sengaja diangkat dan dijadikan kontroversi, tidak mengadang-adang dan berorientasi pada solusi, bukan menciptakan masalah yang baru. Bahkan menurut Wae (2014) sebagai *agent of change*, mahasiswa juga seharusnya kritis dan menghadapi situasi ini. Dengan bersikap kritis, wawasan mahasiswa akan bertambah. Karakter mereka juga akan terbentuk menjadi pribadi yang bijak menangani masalah. Salah satu caranya, dengan memanfaatkan kebebasan menyatakan pikiran sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 28E ayat 2. Tentu dengan memperhatikan etika dan menggunakan kalimat-kalimat santun.

Sehingga, penyaluran sikap kritis mahasiswa harus diarahkan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan mitra (Aktivis Mahasiswa Fakultas Hukum UNNES) dalam membangun sikap kritis melalui pengembangan publikasi berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, berdasarkan hasil survei pendahuluan (terhadap 55 aktivis mahasiswa FH UNNES, Mei-April 2019), menunjukkan 63,6% (35) setuju bahwa kemampuan sikap kritis bagi aktivisi mahasiswa diperlukan bagi pengembangan kapasitas diri, namun demikian, hasil survei juga menunjukkan sebanyak 52,7% (29) sepakat bahwa kajian dan diskusi yang diselenggarakan oleh aktivis mahasiswa hanya berakhir pada forum-forum diskusi tanpa tindak lanjut saja. Padahal, hasil diskusi dan kajian mahasiswa menjadi penting sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dalam praktiknya, banyak solusi yang dihadirkan aktivis mahasiswa tidak mampu ditransfer ke bentuk yang lebih konkret terhadap masyarakat. Bahkan, tingkat kritis dan publikasi pemikiran aktivis mahasiswa, hanya 9,1% (5) yang pernah mempublikasikan pemikirannya, dan 90,9% (50) belum pernah sama sekali. Sehingga, program peningkatan publikasi sebagai wadah penyaluran sikap kritis bagi aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim, menemukan beberapa akar permasalahan dalam publikasi mahasiswa. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (FH UNNES) merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas. Tahun 2019, total anggota dari Pengurus BEM FH UNNES Tahun 2019 sebanyak 82 orang, dengan Presiden BEM A.M. Adzkiya Amiruddin, dan Wakil Presiden BEM Iqbal Syariefudin. BEM FH UNNES Tahun 2019 memiliki beberapa kementerian, diantaranya Kajian Strategis (KASTRAT), Minat dan Bakat (MIKAT), dan Pengabdian Masyarakat (PENGMA). BEM FH UNNES juga menaungi beberapa kegiatan di lingkungan fakultas. BEM FH UNNES juga memiliki beberapa program unggulan tingkat nasional, seperti pertemuan BEM Hukum Seluruh Indonesia, kegiatan LAWABILITY, MARVELLAW, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung berbagai aktivitas mahasiswa.

BEM FH UNNES juga secara rutin mengadakan kajian dan diskusi rutin, baik secara tematik maupun insidental. Berbagai komunitas hasil diskusipun dibentuk, seperti Sekolah Marun, dan sebagainya. Namun demikian, hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh Ketua Pengusul, bahwa hingga saat ini, BEM FH

UNNES belum memiliki wadah penulisan kritis dan publikasi ilmiah baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini tentunya menjadi catatan tersendiri bagi BEM FH UNNES sebagai wadah aspirasi, advokasi, dan kajian bagi permasalahan masyarakat.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh Ketua Pengusul, tentang pelacakan tingkat publikasi di kalangan aktivis mahasiswa, dengan jumlah responden: 55 orang aktivis mahasiswa, dan dilakukan melalui kuisisioner online pada Mei-April 2019 menunjukkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa sering Saudara mengikuti kegiatan Diskusi (baik di UNNES maupun Luar UNNES)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Kadang-kadang	42	76,4
Sering	11	20
Tidak Pernah	2	3,6

2. Seberapa sering Saudara mengomentari isu-isu terbaru baik internasional, nasional, lokal, maupun kampus

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Kadang-kadang	35	63,6
Sering	18	32,7
Sangat Sering	1	1,8
Tidak Pernah	1	1,8

3. Pada forum-forum diskusi yang pernah Saudara ikuti, apakah setelah itu Saudara aktif membuat ulasan dalam bentuk tulisan?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Kadang-kadang	32	58,2
Tidak Pernah	21	38,2
Selalu	2	3,6

4. Media apa yang sering Saudara gunakan dalam membuat ulasan hasil diskusi tersebut?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Online	45	81,8
Cetak	10	10

5. Sebagai aktivis mahasiswa, apakah kemampuan komunikasi dan berpikir kritis sesuatu yang penting?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Penting	34	61,8

Penting	21	38,2
---------	----	------

6. Sebagai aktivis mahasiswa, ketika ada isu-isu terbaru yang perlu Saudara kritisi, media atau sarana apa yang pertama kali Saudara gunakan untuk mengkritisi hal tersebut?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Forum Diskusi/ Kajian	33	60
Media Online	22	40

7. Sebagai aktivis mahasiswa, apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang dipublikasikan (baik online maupun cetak)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Pernah	44	80
Pernah	11	20

8. Apakah publikasi tersebut bersifat ilmiah dan berdasarkan pada hasil kajian kritis?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Selalu	4	7,3
Kadang-kadang	18	32,7
Tidak Pernah	18	32,7
Tidak Tahu	15	27,3

9. Apakah Saudara merasa hasil kajian/diskusi tematik aktivis mahasiswa selama ini hanya berakhir pada forum diskusi saja?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Setuju	3	5,5
Setuju	29	52,7
Kurang Setuju	12	21,8
Tidak Setuju	7	12,7
Tidak Tahu	4	7,3

10. Apakah kemampuan menulis kritis bagi aktivis mahasiswa diperlukan?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat perlu	19	34,5
Perlu	35	63,6
Tidak Perlu	1	1,8



11. Apakah Saudara pernah mempublikasikan hasil karya pemikiran kritis dalam bentuk cetak?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Ya	4	7,3
Tidak	51	92,7

12. Jika pernah: berapa jumlah publikasi cetak yang sudah Saudara hasilkan sampai saat ini

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
0 Tulisan	50	90,9
1 tulisan	4	7,3
2-4 tulisan	1	1,8

13. Apakah Publikasi Saudara tersebut dipublikasikan secara resmi (memiliki ISSN/ISBN)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Pernah	53	96,4
Ya, semuanya	11	1,8
Ya, tetapi tidak semuanya	1	1,8

14. Apakah Saudara pernah mengikuti pelatihan menulis kritis atau sejenisnya?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Pernah	25	45,5
Tidak Pernah	30	54,5

15. Apa yang Saudara dapatkan dari pelatihan tersebut?

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan/ilmu dan aplikasi secara langsung	16	29,1
Hanya pengetahuan/ilmu saja tanpa aplikasi	12	21,8
Hanya sertifikat saja	4	7,3
Tidak mendapatkan apapun	23	41,8

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka melalui pengabdian ini mampu memberikan beberapa solusi terkait, diantaranya:

- 1) Membekali dan mengenalkan pemikiran kritis dan cara berpikir kritis bagi aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES
- 2) Membekali aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES dalam meningkatkan publikasi pemikiran kritis melalui berbagai media
- 3) Memberikan penguatan kapasitas pemikiran hukum bagi aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES dalam mengkaji berbagai isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat
- 4) Memberikan wadah bagi aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES dalam menghasilkan produk tulisan pemikiran kritis baik itu dalam bentuk buku, artikel, maupun opini di berbagai media
- 5) Memberikan pelatihan berkala dan berkelanjutan bagi aktivis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES dalam penulisan dan pemikiran kritis

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra adalah dengan melakukan Peningkatan Publikasi Mahasiswa Melalui Pendampingan Penulisan Berkelanjutan Pada Aktivis Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, dengan berbagai program yang variatif dan aplikatif.

## **B. Metode**

Kegiatan ini merupakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, maka metode yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi beberapa hal sebagai berikut

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, dimana dalam tahapan ini, Tim Pelaksana mengidentifikasi lebih dalam dan lebih jauh perihal permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang bisa ditawarkan. Identifikasi permasalahan dalam tahapan ini dilakukan melalui metode observasi dan survei kuisioner terhadap peserta kegiatan.

### **2. Metode Kegiatan**

Kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut, yakni:

#### *a. Workshop dan Pelatihan*

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih nyata serta luaran yang jelas, sehingga workshop dan pelatihan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Workshop dan pelatihan melibatkan beberapa pihak, antara Tim Pelaksana, Tim Pakar, Fasilitator, dan Peserta. Adapun banyaknya workshop dan pelatihan dalam kegiatan direncanakan sebagai 4 (empat) kali, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Workshosp ke-</b>	<b>Materi</b>	<b>Pengisi Materi</b>	<b>Lokasi</b>
1	Pengantar Pemikiran Kritis dan Penulisan Kritis	Riska Alkadri	Perpustakaan FH UNNES
2	Penulisan Kritis dan Publikasi Ilmiah	Ridwan Arifin	Perpustakaan FH UNNES
3	Penelusuran Sumber Referensi Hukum	Dewi Puspa Sari dan Lilies Resthiningsih	Perpustakaan FH UNNES
4	Publikasi Pemikiran Kritis	Ridwan Arifin, Amarru Muftie Holish	Perpustakaan FH UNNES

*b. Simulasi dan Aplikasi*

Simulasi dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada mitra melalui aplikasi langsung berkaitan dengan pemikiran kritis dan penulisan kritis. Peserta akan diperkenalkan berbagai media penyaluran opini dan tulisan kritis baik berskala lokal ataupun nasional. Adapun media-media yang dituju dalam simulasi ini diantaranya sebagai berikut:

<b>Nama Media</b>	<b>Skala Jangkauan</b>
Koran Harian Suara Merdeka	Lokal, Daerah
Koran Harian Jawa Pos	Lokal, Daerah
Koran Harian Kedaulatan Rakyat	Lokal, Daerah
Koran Harian Wawasan	Lokal, Daerah
Koran Harian Kompas	Nasional

Koran Tempo	Nasional
Koran Republika	Nasional

c. *Publikasi*

Metode ini dilakukan pada tahap akhir, dimana luaran dari kegiatan ini adalah publikasi ilmiah pemikiran kritis mahasiswa Fakultas Hukum UNNES pada beberapa media penerbit ternama, seperti

<b>Nama Penerbit</b>	<b>Skala Jangkauan</b>	<b>Kota Penerbit</b>
BPFH UNNES	Nasional	Semarang
UNNES Press	Nasional	Semarang
Thafa Media	Nasional	Yogyakarta
SAGA Publication	Nasional	Surabaya

Selain publikasi buku melalui penerbit-penerbit tersebut, kegiatan ini juga mendorong aktivis mahasiswa menerbitkan artikel ilmiah pemikiran kritis tentang ilmu hukum, pemikiran hukum, studi kasus hukum, dan kajian bidang hukum di beberapa jurnal nasional sebagai berikut:

<b>Nama Jurnal</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Kota Penerbit</b>
Cita Hukum	UIN Syarif Hidayatullah	Jakarta
Ajudikasi	Universitas Serang Raya	Serang Banten
Jambe Law Journak	Universitas Jambi	Jambi
Jambura Law Review	Universitas Negeri Gorontalo	Gorontalo
Lex Scientia Law Review	Universitas Negeri Semarang	Semarang
Diversi	Universitas Islam Kadiri	Kediri
Gorontalo Law Review	Universitas Gorontalo	Gorontalo
Hukum dan Masyarakat Madani	Universitas Semarang	Semarang
Halu Oleo Law Review	Universitas Halu Oleo	Kendari
Awang Long Law Review	STIH Awang Long	Samarinda

Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences	Universitas Udayana	Denpasar, Bali
Indonesian Journal of Disability Studies	Universitas Brawijaya	Malang

---

d. *Pendampingan*

Metode pendampingan dilakukan untuk mengawal dan mendampingi peserta mitra secara berkala dalam mencapai target luaran yang diharapkan. Pendampingan dilakukan secara konkret dan aplikatif, dimana peserta mitra akan didampingi secara intensif dan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

e. *Studi Kasus*

Metode studi kasus adakan diberikan kepada peserta sebga stimulus alur berpikir logis, terstruktur, dan kritis terhadap berbagai permasalahan dalam kajian hukum. Studi kasus yang ditawarkan bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta mitra.

## C. Pembahasan

### 1. Pengenalan *Academic Writing* dan *Critical Thinking* Sebagai *Foundational Skill* bagi Mahasiswa Hukum

Penelitian Wigati (2014) mengungkapkan bahwa dalam praktik di kelas mahasiswa seringkali mengeluhkan bahwa tugas-tugas *writing* yang dianggap masih sangat sulit untuk dikerjakan. *Writing* ternyata menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa. Padahal, penguasaan materi merupakan tujuan dasar dari proses belajar mengajar. Penguasaan materi juga seringkali dijadikan pertimbangan utama untuk mengukur berhasil atau tidaknya seorang dosen mengajar. Padahal, dalam kelas dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan menganalisis (*analyzing*) yang berbeda akan menimbulkan kesukaran tersendiri untuk mengukur apakah mahasiswa berada pada intensitas yang sama dalam pemahamannya. Mahasiswa dengan level kompetensi tinggi akan merasa terbebani karena harus menunggu teman yang lain mampu untuk memahami materi dan mampu mengaplikasikannya. Sedangkan untuk mahasiswa dengan level kompetensi rendah akan merasa frustrasi karena tidak mampu

memahami dan mengerjakan tugas dengan mudah. Kesenjangan ini akan tampak jelas pada mata kuliah yang berbasis skill. Hal ini sesungguhnya wajar karena dalam teori Krashen (1984) pemahaman bahasa memiliki rumus  $N+1$  yang artinya bahwa seseorang tidak akan dapat memahami materi yang lebih tinggi sebelum dia paham benar akan materi yang mendasarinya.

Fox (1993) mendefinisikan *writing* sebagai sebuah aktivitas mengekspresikan ide, perasaan, dan opini untuk mengkomunikasikan pesan dari pikiran ke bentuk tertulis. *Writing* memiliki dua step proses yaitu menampilkan makna dari ide dan menyampaikannya dalam bentuk bahasa tulis. Melalui *writing* kita dapat berbagi ide, mengeksplikasi perasaan, dan meyakinkan orang lain.

Sementara itu, perihal kesulitan dalam menulis (*writing*), Byrne (1988) mengkategorikan tiga masalah yang membuat *skill writing* menjadi sulit untuk dikuasai yaitu permasalahan lingusitik, kognitif, dan konten. Permasalahan yang pertama adalah aspek bahasa atau lingusitik. Hal ini berhubungan dengan kelihaihan seseorang dalam menuliskan struktur yang benar dan karenanya kalimat-kalimat yang terbentuk akan dapat menyatu satu sama lain. Hasilnya adalah teks yang dibuat bisa dieksplikasi oleh pembaca dengan baik. Permasalahan yang kedua adalah problem kognitif yang berhubungan dengan penguasaan seseorang pada bentuk-bentuk bahasa, struktur, tata bahasa dan ejaan yang berguna bagi komunikasi yang efektif dalam *writing*. Harmer (2004) mengistilahkannya dengan *organization problem* yang tentu saja lebih pelik daripada *organization problem* dalam *speaking*. Yang ketiga adalah permasalahan tentang ide. Hal ini berhubungan dengan apa saja yang bisa seseorang tuangkan dalam tulisannya. Seringkali seseorang kehilangan ide ditengah proses menulis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi berkaitan dengan kapasitas *academic writing* pada aktivis mahasiswa sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan **pengenalan *academic writing* dan *critical thinking*** bagi aktivis mahasiswa di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pengenalan awal ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2019 di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan ceramah tentang *academic writing* dan *critical thinking*. Pada kegiatan ini juga dijelaskan perbedaan antara *academic writing* dan *creative writing*, sebagaimana dijelaskan pada tabel 4 berikut ini. Tabel 4 menjadi landasan pemahaman bagi awal program ini kepada para aktivis mahasiswa hukum dalam membuat tulisan ilmiah berkaitan dengan bidang studi ilmu hukum.

**Tabel 4 Perbedaan *Academic Writing* dan *Creative Writing***

No	Academic Writing	Creative Writing
1	Non fiksi	Fiksi
2	Berdasarkan fakta (murni fakta)	Berdasarkan imajinasi (bisa juga ditambah fakta)
3	Untuk keperluan akademis	Untuk keperluan sastra atau pop/hiburan (orientasi pasar)
4	Didukung penelitian (untuk memperoleh data)	Bisa saja didukung penelitian atau tidak
5	Didukung referensi/kepustakaan	Bisa saja didukung referensi atau tidak
6	Ditulis dengan bahasa formal/akademis	Ditulis dengan bahasa sastra atau pop yang mudah dipahami oleh masyarakat
7	Menggunakan istilah akademis	Bisa menggunakan istilah akademis atau tidak
8	Dilengkapi dengan catatan kaki	Bisa juga tidak (tergantung temanya)
9	Dilengkapi daftar referensi	Tidak dilengkapi daftar referensi
10	Menggunakan <i>appendix</i> atau lampiran (sesuai keperluan) Menggunakan indeks (sesuai kebutuhan)	Tidak ber- <i>appendix</i> Tidak ada indeks

Sumber: Pranoto, 2010.

Sementara itu, lebih jauh, pengenalan konsep *academic writing* mengacu pada tahapan pada *academic writing* itu sendiri, yakni meliputi: *prewriting*, *organizing*, *drafting*, *editing*, *revising*, dan

*evaluating* (Lestari & Chasanatun, 2016). Para tahap *prewriting*, peserta aktivis mahasiswa hukum diminta untuk mencari ide, bahan informasi awal, dan persiapan menulis. Adapun persiapan menulis meliputi pengenalan mengenai jurnal ilmiah yang dituju, pemilihan judul, kerangka pemikiran, dan kerangka susunan tulisan.

## 2. Penguatan Kapasitas Literasi Aktivis Mahasiswa

Literasi adalah sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Jadi, keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Seorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Herawati, 2017).

Yamin (2018) menegaskan bahwa literasi menjadi salah satu keharusan yang harus dimiliki oleh komunitas pendidikan, termasuk mahasiswa di dalamnya. Bahkan, digarisbawahi bahwa literasi sebagai bagian tidak terpisahkan dari modal penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) di perguruan tinggi menjadi hal penting yang harus dilakukan. Literasi umumnya identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Berdasarkan Deklarasi Praha di tahun 2003, literasi juga mencakup kemampuan seseorang berkomunikasi dalam masyarakat yang bermakna praksis untuk hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Dengan demikian, literasi pada prinsipnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya pembangunan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi penguatan dalam hal apapun. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, diakses, dan dijadikan modal dalam pengembangan diri, ini dapat mendorong sebuah gerakan pembangunan sumber daya manusia



yang berkualitas. Literasi yang dihubungkan dengan modal dalam pembangunan manusia dalam konteks perguruan tinggi adalah bahwa kemampuan literasi para dosen menjadi modal tersendiri bagi mereka untuk menghidupkan aktivitas dan budaya ilmiah. Salah satu wujud programnya adalah kompetensi menulis yang disebut publikasi ilmiah.

Proses penguatan kapasitas literasi pada aktivis mahasiswa dalam program pengabdian ini menekankan pada pendampingan berkelanjutan bagi peserta. Kegiatan tidak hanya dilakukan sekali, namun beberapa kali dan fokus kepada penulisan artikel bidang hukum untuk jurnal tertentu.

Adapun kegiatan dilakukan dengan cara diskusi secara bersama-sama untuk menggali ide dan *critical thinking*, juga untuk memberikan pemahaman yang baru dan terkini tentang isu-isu hukum. Diskusi juga dilakukan secara berkelompok, dan dilaksanakan dalam jumlah besar, dan juga kecil (dibagi ke dalam kelompok berdasarkan bidang kajian yang sama). Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin-Rabu (24-26 Juni 2019) pukul 14.00 hingga 15.30 WIB di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

### 3. Pendampingan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Aktivis Mahasiswa: Membaca Peluang Publikasi bagi Mahasiswa

Pada tahap ini, peserta program langsung diarahkan untuk membuat tulisan yang nantinya akan dikirimkan untuk jurnal-jurnal tertentu. Data awal judul artikel peserta bisa dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Data Awal Judul Tulisan Peserta**

No	Nama Mahasiswa	Judul Artikel
1	Aisyah Dara Pamungkas	Mempertahankan Integritas dalam Negeri Demokrasi di Balik Isu Kampanye Negatif dan Kampanye Hitam Jelang Pilpres 2019
2	Angeline Melenia	Kebijakan Hukuman Pidana Mati untuk Menanggulangi Tindak Pidana Narkotika di Indonesia

3	Anggie Rizqita Herda Putri	Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang di Indonesia
4	Arsita Dewi Fatasya	Pembunuhan Berencana dalam Prespektif Hak Asasi Manusia Dan Kajian Viktimologi
5	Alycia Sandra Dinar Andhini	Perlindungan Hukum Dalam Kajian Viktimologi Terkait Dengan Kekerasan Terhadap Anak
6	Ayu Setyaningrum	Analisis Upaya Perlindungan Dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Khususnya Anak-Anak Dan Perempuan
7	Azman Khoerul Muta'adi	Citra Hukum Masa Kini: Berbagai Permasalahan Hukum di Indonesia
8	Dasri	Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu) Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum di Indonesia
9	Dwi Suci Mentari	Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Indonesia
10	Fairuz Rhamdhatul Muthia	Kajian Hukum Tindak Pidana Pada Kasus Kejahatan Dunia Maya Atau <i>Cybercrime</i> Dalam Perkara Pencemaran Nama Baik
11	Ifan Dwi Chandra	Politik Uang Sebagai Awal Munculnya Tindak Korupsi Dalam Pilkada
12	Kania Dewi Andhika Putri	Pertanggungjawaban Keadilan dan Kepastian di dalam Hukum
13	Kresna Adi Prasetyo	Analisis Hukum Pidana Mengenai Tindak Pidana Penistaan Agama Di Indonesia

14	Lita Hapsari	Tinjauan Teoritis Cybercrime Case Mengenai Penyebaran Hoax di Media Sosial dan Sanksi Pidananya
15	Melani Diah Sekar Puri	Eksistensi Hukum Pidana Adat dan Hukum Perdata Adat dalam Perkembangan Hukum Nasional Indonesia
16	Melani Pratika Yudaningrum	Korupsi dan Hak Asasi Manusia (Analisis Atas Dampak HAM Pada Kasus-Kasus Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia)
17	Miftakhul Ihwan	Kerjasama Polisi Dan Pemerintah Daerah Dalam Menegakkan Hukum Dimasyarakat Sebagai Wujud Keikutsertaan Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat
18	Nasichatus Sholechah	Tindak Pidana Terorisme Dilihat dari Sudut Hukum Materiil (Diatur di dalam UU No. 15 Tahun 2003)
19	Noviana Dwi Utami	Jalan Tanpa Ujung, Korupsi Yang Tidak Bertepi Dan Menjadi Penyakit Pejabat Negeri
20	Nur Rika Fitaloka	Perlindungan Hukum Kepada Hak Anak Angkat dalam Memperoleh Status Hukum dengan Melalui Pencatatan Hukum Pengangkatan Anak (Jika Ditinjau dalam perspektif Hak Asasi Manusia)
21	Resa Nabila Ramadani	Hubungan Body Shaming Terhadap Penampilan Fisik Seseorang Dan Penegakan

		Hukum Untuk Pelaku Body Shaming
22	Ria Juliana	Perlindungan Hukum Terhadap Anak Di Indonesia Sebagai Pelaku Dan Korban Tindak Pidana
23	Rizha Fanditya Ningtyas	Tarik Ulur Penegakan Hukum UU ITE ( <i>Cyberlaw</i> ) Di Indonesia (Analisis Kasus-Kasus Kontroversial)
24	Saktiani Nurul Hidayah	Implementasi Pemilu dalam Berdemokrasi di Indonesia
25	Septi Sabela	Hak Politik Mantan Narapidana Korupsi (Studi Atas Wacana Pembatasan Hak Politik Narapidana Korupsi Di Indonesia)
26	Siti Nurmala	Problematisa Penegakan HAM di Indonesia
27	Siti Zanatya Katriantoro	Kampanye Negatif dan Kampanye Hitam dalam Konteks Demokrasi dan Negara Hukum Indonesia
28	Thera Retno Aprilia	Politik Uang Dalam Demokrasi di Indonesia
29	Karin Aulia Rahmadhanty	Hak Anak Angkat dalam Mendapatkan Warisan Ditinjau dari Hukum Waris Indonesia
30	Dewi Ayu Pranesti	Perlindungan Korban Dalam Kasus Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Di Indonesia
31	Ana Latifatul Muntamah	Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)

32	Arsitas Dewi Fatasya	Kajian Hukum Atas Pembunuhan Berencana Yang Disertai Penganiyaan Dan Mutilasi (Studi Atas Kasus-Kasus Mutilasi Kontroversi Di Indonesia)
33	Kaifa Nur Hanifa	Perlindungan Hak Asasi Manusia Bagi Tenaga Kerja Kontrak Di Indonesia (Human Rights Protection For Labor Contracts In Indonesia)
34	Yudha Chandra Arwana	Jalur Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa Pertanahan Sebagai Dorongan Pemenuhan Hak Asasi Manusia
35	Anggie Rizqita Herda Putri	Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Di Indonesia

Selanjutnya, seluruh peserta mendapatkan pendampingan berkala secara intensif. Adapun pendampingan dilakukan melalui dua cara, yakni: (1) tatap muka (*offline*), dan (2) daring (*online*). Pendampingan tatap muka dilakukan untuk menggali dan mendalami ide dari peserta dan mengarahkan peserta. Sementara metode daring dilakukan untuk membanyak intensitas diskusi perihal perkembangan kemajuan artikel yang dibuat.

Melalui tabel 5 dapat diketahui bahwa judul-judul peserta sudah mengarah kepada satu fokus kasus atau tema tertentu, meskipun ada beberapa judul yang cakupannya masih cukup luas. Guna mempertajam judul artikel, peserta distimulasi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi guna menarik ide-ide dari peserta sehingga terbentuklah judul yang layak untuk dipublikasikan dalam sebuah artikel ilmiah.

Pendampingan tidak hanya berhenti pada judul, namun hingga sebuah artikel selesai (bagian kesimpulan dan daftar pustaka). Peserta juga didampingi perihal metode dalam mengutip dan mengambil data, sehingga artikel yang ditulis menjadi lebih berbobot.

Berdasarkan hasil dari pendampingan, setidaknya diperoleh artikel-artikel yang sudah diajukan ke berbagai jurnal ilmiah hukum di Indonesia, dan sudah dipublikasikan sebagaimana data pada tabel 2.

**Tabel 2 Data Artikel Peserta Yang Terpublikasi**

No	Nama Peserta	Judul Artikel	Jurnal
1	Kania Dewi Andhika Putri	Tinjauan Teoritis Keadilan Dan Kepastian Dalam Hukum Di Indonesia (The Theoretical Review Of Justice And Legal Certainty In Indonesia)	Mimbar Yustitia 2 (2), 142-158, 2018
2	Ayu Setyaningrum	Analisis Upaya Perlindungan Dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Khususnya Anak-Anak Dan Perempuan	Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora 3 (1), 9-19, 2019
3	Ria Juliana	Anak Dan Kejahatan (Faktor Penyebab Dan Perlindungan Hukum)	Jurnal Selat 6 (2), 225-234, 2019
4	LE Lestari	Penegakan Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia Dalam Konteks Implementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab	Jurnal Komunikasi Hukum (Jkh) 5 (2), 12-25, 2019

5	Anggie Rizqita Herda Putri	Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Di Indonesia (Legal Protection For Victims Of Human Trafficking Crimes In Indonesia)	Res Judicata 2 (1), 170-185, 2019
6	Yudha Chandra Arwana	Jalur Mediasi Dalam Penyelesaian Sengketa Pertanahan Sebagai Dorongan Pemenuhan Hak Asasi Manusia	Jambura Law Review 1 (2), 212-236, 2019
7	Aisyah Dara Pamungkas	Demokrasi Dan Kampanye Hitam Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Indonesia (Analisis Atas Black Campaign Dan Negative Campaign)	Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum 17 (1), 16-30, 2019
8	Wiki Oktama Putri	Penegakan Hukum Terhadap Anggota Legislatif Dalam Kasus Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia	Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 8 (1), 1-15, 2019
9	EM Saputri	Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Hal Pengembang (Developer) Apartemen Dinyatakan Pailit	Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune 2 (2), 151-161, 2019
10	ASD Andhini	Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan	Ajudikasi: Jurnal Ilmu

		Pada Anak Di Indonesia	Hukum 3 (1), 41-52, 2019
11	MDS Puri	Pengaruh Adat Dalam Hukum Keluarga Terhadap Pembaruan Hukum Nasional	Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi 2 (1), 73-87, 2019
12	NB Setyawan	Analisis Perlindungan Terhadap Toleransi Kebebasan Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia	Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat 19 (1), 27-34, 2019
13	RMA Ilyasa	Transaksi Bitcoin Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Indonesia	Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam 4 (1), 26-35, 2019
14	SA Choirinnisa	Pertanggungjawaban Korporasi Dalam Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Prinsip Hukum Pidana Indonesia	Jurnal Mercatoria 12 (1), 43-53, 2019
15	NM Lubis	Criminal Liability For Witnesses Giving Fake Testimony Under The Oath In The Trial	Morality: Jurnal Ilmu Hukum 5 (1), 1-13, 2019
16	DA Pranesti	Perlindungan Korban Dalam Kasus Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Di Indonesia	Jurnal Hukum Media Bhakti 3 (1), 8-17, 2019



17	FR Muthia	Kajian Hukum Pidana Pada Kasus Kejahatan Mayantara (Cybercrime) Dalam Perkara Pencemaran Nama Baik Di Indonesia	Resam Jurnal Hukum 5 (1), 21-39, 2019
18	MA Nurdiana	Tindak Pidana Pemerkosaan: Realitas Kasus Dan Penegakan Hukumnya Di Indonesia (Crime Of Rape: Case Reality And Law Enforcement In Indonesia)	Literasi Hukum 3 (1), 52-63, 2019
19	KA Prasetyo	Analisis Hukum Pidana Mengenai Tindak Pidana Penistaan Agama Di Indonesia	Gorontalo Law Review 2 (1), 1-12, 2019
20	AL Muntamah	Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)	Widya Yuridika 2 (1), 1-12, 2019
21	J Fitriyaningrum	The Regulatory Model For Eradication Corruption In Infrastructure Funding	Varia Justicia 15 (1), 36-42, 2019

22	MBK Dewi	Emancipation And Legal Justice; Portrait Of Women's Legal Protection In Indonesia	Jurnal Cita Hukum 7 (1), 2019
23	A Angga	Penerapan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Indonesia	Diversi: Jurnal Hukum 4 (2), 218-236, 2019
24	A Setyaningrum	Analisis Upaya Perlindungan Dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Khususnya Anak-Anak Dan Perempuan	Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora 3 (1), 9-19, 2019
25	AD Fatasya	Kajian Hukum Atas Pembunuhan Berencana Yang Disertai Penganiyaan Dan Mutilasi (Studi Atas Kasus-Kasus Mutilasi Kontroversi Di Indonesia)	Jurnal Ilmu Hukum: Fakultas Hukum Universitas Riau 8 (1), 118-144, 2019
26	Wandi Arifin	Asas Keadilan Upah Guru Honorer Dalam Perspektif Hukum (Principle Of Justice For Honorary Teacher Wages In A Legal Perspective)	Riau Law Journal 3 (1), 85-104, 2019

Semua artikel tersebut juga sudah **terindeks oleh Google Scholars** sehingga terdata di *database* jurnal ilmiah nasional dan internasional. Selain itu, semua artikel yang sudah terpublikasi

tersebut bisa diakses secara gratis melalui *open journal system* di laman jurnal masing-masing.

#### **D. Kesimpulan**

Budaya literasi di kalangan aktivis mahasiswa memang masih terbilang rendah, namun demikian, stimulus melalui pendampingan publikasi berkelanjutan menjadi salah satu cara guna meningkatkan kapasitas *academic writing* dan *critical thinking* aktivis mahasiswa. Program ini menyimpulkan bahwa pendampingan publikasi bagi mahasiswa bisa dilakukan secara bertahap, berkala, dan berkesinambungan. Penggalan ide-ide mahasiswa hukum menjadi sangat penting, terlebih lagi dalam menganalisis isu-isu kontemporer. Pengenalan akan sistem publikasi dengan segala macam rupanya menjadi mahasiswa aktif dalam melakukan publikasi di banyak media.

#### **E. Saran**

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, maka tim memberikan saran bahwa perlunya suatu perumusan kebijakan terkait publikasi mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan secara intensif pendampingan publikasi, terutama dalam kelompok kecil (peserta terbatas) dan menggunakan target dan perjanjian komitmen, sehingga mahasiswa terpacu melakukan target publikasi guna meningkatkan pemikiran kritis sebagai aktivis mahasiswa hukum.

#### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam program ini. Program ini didanai oleh Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (DIPA FH UNNES) melalui Skema Program Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen Tahun 2019.

## REFERENSI

- Anwar, K. (2012). Tidak Semata IPK, Tidak Sebatas Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Anonim. (2018). Tanggapan Rektor Unnes soal Demo Mahasiswa yang Berujung Ricuh. *Liputan 6* edisi 8 Juni, diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3554192/tanggapan-rektor-unnes-soal-demo-mahasiswa-yang-berujung-ricuh>
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika IX(1)*: 280-285. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21484>
- Budi, T. (2018). Demo Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tolak Uang Pangkal Berujung Rusuh. *OKEZONE* edisi 7 Juni, diakses dari <https://news.okezone.com/read/2018/06/07/512/1908011/demo-mahasiswa-universitas-negeri-semarang-tolak-uang-pangkal-berujung-rusuh>
- DiPipi-Hoy, C., Jitendra, A. K., & Kern, L. (2009). Effects of Time Management Instruction on Adolescents Ability to Self-Manage Time in a Vocational Setting. *The Journal of Special Education* 43(3): 145-159.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herawati, L. (2017). Budaya Literasi Media dalam Meningkatkan Daya Baca Mahasiswa IAIN Cirebon. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 6(2): 294-309.
- Septiani, P. (2016). Orientasi Karakter Perilaku Aktivistis Mahasiswa (Character Orientation of Students Activist Behavior). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5(12): 636-646. Diakses dari

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/6248/6000>

- Oley, P.C. (2013). Perilaku Politik Aktivistis Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi (Suatu Studi Terhadap Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Tahun 2012). *Jurnal Politico* 1(3): 31-41. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2514/2050>
- Pranoto, N. (2010). Sekilas Academic Writing: Proses dan Permasalahannya (Bagian 1). *Online*, edisi 15 Maret 2010, diakses dari <https://rayakultura.net/sekilas-academic-writingproses-dan-permasalahannya/>
- Susan, N. (2009). *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyarto. (2018). Demo Mahasiswa Unnes Menolak Uang Pangkal Dilanjutkan Menginap di Depan Rektorat. *TRIBUNNEWS* edisi 5 Juni, diakses dari <http://www.tribunnews.com/regional/2018/06/05/demo-mahasiswa-unnes-menolak-uang-pangkal-dilanjutkan-menginap-di-depan-rektorat>
- Lestari, S., & Chasanatun, T.W. (2016). Analisis Kompetensi dan Permasalahandalam Menulis Artikel Pada Mata Kuliah Academic Writing. *Jurnal LPPM* 4(1): 76-84.
- Tawakal, I. (2015). Kritis Pada Diri Mahasiswa, Untuk Perubahan. *Kompasiana*, edisi 15 Juni, diakses dari <https://www.kompasiana.com/tautawtau/550b3ec3a33311b0142e39e1/kritis-pada-diri-mahasiswa-untuk-perubahan>
- Wae, W. (2014). Membangun Sikap Kritis. *Opini Online OKEZONE*, edisi 1 Desember, diakses dari <https://news.okezzone.com/read/2014/12/01/65/1072809/membangun-sikap-kritis>
- Widiarto, A. (2018). Ratusan Mahasiswa Unnes Demo Tolak Uang Pangkal. *Suara Merdeka*, edisi 4 Juni, diakses dari <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/92227/ratusan-mahasiswa-unnes-demo-tolak-uang-pangkal>

- Wigati, F.A. (2014). Kesulitan Pada Aspek-Aspek Writing Mahasiswa dengan English Proficiency Levels yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Solusi* 1(3):. 46-61.
- Yamin, M. (2018). Kebijakan Literasi Untuk Meningkatkan Produktivitas Publikasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 2(1): 19-26.